LAPORAN BERKALA

PELAKSANAAN PENELITIAN

MAHASISWA

PROGRAM STUDI
S1 ILMU KEOLAHRAGAAN

2025



Halaman Pengesahan

Menyatakan Laporan Evaluasi Berkala Pelaksanaan Penelitian Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan Universitas Negeri Surabaya Tahun 2025

Dibuat Dengan Sebenarnya

Surabaya, 30 November 2025

Koordinator Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan

Dr. Heri Wahyudi, S.Or., M.Pd.

NIP 197906152005011003

Mengesahkan

Dekan FIKK – Unesa

Dr. Irmantara Subagio, M.Kes.

NIP. 196406241988121001

LAPORAN EVALUASI BERKALA PELAKSANAAN PENELITIAN
PROGRAM STUDI S1 ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
TAHUN 2025

RINGKASAN EKSEKUTIF 2025

Laporan Evaluasi Berkala Pelaksanaan Penelitian Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya Tahun 2025 disusun sebagai bagian dari mekanisme evaluasi dan pengendalian mutu penelitian serta sebagai instrumen untuk menilai ketercapaian arah pengembangan penelitian berdasarkan **Peta Jalan Penelitian (*Research Roadmap*) Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan Tahun 2024–2031**. Evaluasi ini memiliki posisi strategis karena tahun 2025 merupakan tahun kedua sekaligus tahun terakhir **Tahap 1: Penguatan Dasar dan Konsolidasi (2024–2025)**, sehingga hasil evaluasi tidak hanya menggambarkan kinerja penelitian selama satu tahun, tetapi juga menjadi dasar untuk menilai keberhasilan pembangunan fondasi penelitian sebelum memasuki **Tahap 2: Pengembangan dan Integrasi (2026–2027)**

Berdasarkan hasil evaluasi, pelaksanaan penelitian tahun 2025 menunjukkan **perkembangan yang sangat signifikan**. Terdapat **16 kegiatan penelitian** dengan total pendanaan sebesar **Rp835.512.000**. Dari keseluruhan kegiatan tersebut, **4 penelitian atau 25%** memperoleh pendanaan APBN dengan total dana **Rp492.512.000**, sedangkan **12 penelitian atau 75%** memperoleh pendanaan non-APBN dengan total dana **Rp343.000.000**. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa penelitian non-APBN masih mendominasi dari sisi jumlah kegiatan, sementara penelitian APBN memberikan kontribusi yang lebih besar dari sisi nilai pendanaan.

Perbedaan antara jumlah kegiatan dan proporsi pendanaan menunjukkan perkembangan positif dalam **kapasitas dan daya saing pendanaan penelitian**. Rata-rata pendanaan penelitian APBN mencapai sekitar **Rp123,13 juta per kegiatan**, sedangkan penelitian non-APBN sekitar **Rp28,58 juta per kegiatan**. Dengan demikian, penelitian APBN memiliki rata-rata nilai pendanaan lebih dari empat kali lipat dibandingkan penelitian non-APBN. Kondisi ini menunjukkan bahwa Program Studi mulai memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memperoleh pendanaan penelitian dengan skala lebih besar dan tingkat kompetisi yang lebih tinggi, khususnya melalui skema **Penelitian Fundamental-Reguler (DRPM/BIMA)**.

Dari aspek perkembangan kinerja, capaian tahun 2025 juga menunjukkan peningkatan yang sangat kuat dibandingkan tahun 2024. Jumlah penelitian meningkat dari **6 kegiatan pada tahun 2024 menjadi 16 kegiatan pada tahun 2025**, atau meningkat sebesar **166,67%**. Pada periode yang sama, total pendanaan meningkat dari **Rp145.000.000 menjadi Rp835.512.000**, atau mengalami peningkatan sekitar **475,53%**. Rata-rata pendanaan per kegiatan juga meningkat dari sekitar **Rp24,17 juta menjadi Rp52,22 juta**. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penelitian tidak hanya terjadi secara kuantitatif, tetapi juga disertai peningkatan skala pendanaan per kegiatan.

Dari sisi substansi, penelitian tahun 2025 memperlihatkan **keragaman tema dan penguatan bidang unggulan Program Studi**. Penelitian mencakup kajian mengenai performa dan fisiologi olahraga, pembinaan atlet, metode latihan, pemulihan pascalatihan, nutrisi dan suplementasi, kesehatan perempuan, adaptasi terhadap lingkungan, teknologi olahraga, kebugaran jasmani, olahraga masyarakat, disabilitas, serta evaluasi program pembinaan olahraga. Tema-tema tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dengan arah roadmap, khususnya pada bidang **Ilmu Keolahragaan, Pembinaan Olahraga, Teknologi Olahraga dan Kesehatan, Kesehatan Lingkungan dan Masyarakat, serta Evaluasi Olahraga dan Kesehatan**.

Pelaksanaan penelitian juga menunjukkan adanya **diversifikasi skema dan sumber pendanaan**. Selain penelitian fundamental-reguler melalui pendanaan APBN, terdapat penelitian dasar kolaborasi, studi dalam negeri, dan penelitian kebijakan fakultas. Keberadaan berbagai skema tersebut memberikan ruang bagi dosen untuk mengembangkan penelitian sesuai tingkat kesiapan, kepakaran, kebutuhan, dan peluang pengembangan riset. Penelitian kolaboratif juga menjadi indikasi mulai berkembangnya budaya kerja sama penelitian, sementara penelitian kebijakan menunjukkan semakin kuatnya orientasi penelitian untuk mendukung kebutuhan kelembagaan dan pengambilan keputusan berbasis bukti.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa **Tahap 1 roadmap penelitian telah memberikan fondasi yang semakin kuat bagi pengembangan ekosistem penelitian Program Studi**. Peningkatan jumlah penelitian, peningkatan nilai pendanaan, keberhasilan memperoleh hibah APBN, keberagaman tema, serta berkembangnya penelitian kolaboratif merupakan indikator bahwa kapasitas penelitian Program Studi mengalami penguatan. Namun, capaian kuantitatif tersebut perlu terus diikuti dengan peningkatan kualitas luaran penelitian, seperti publikasi ilmiah berkualitas, HKI, model, prototipe, produk inovatif, rekomendasi kebijakan, serta bentuk hilirisasi lainnya.

Memasuki **Tahap 2: Pengembangan dan Integrasi (2026–2027)**, arah pengembangan penelitian perlu mulai bergeser dari penguatan fondasi menuju **peningkatan penelitian terapan dan integratif**. Hasil penelitian fundamental yang telah dibangun pada periode 2024–2025 perlu dikembangkan menjadi model, prototipe, produk inovatif, teknologi aplikatif, serta solusi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, organisasi olahraga, pemerintah, dunia pendidikan, fasilitas kesehatan, dan industri olahraga. Pada tahap ini, penguatan kolaborasi lintas bidang dan lintas institusi juga menjadi penting agar penelitian Program Studi memiliki daya ungkit dan dampak yang semakin besar.

Dengan demikian, evaluasi tahun 2025 menunjukkan bahwa Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan telah mengalami **pertumbuhan penelitian yang substansial dan penguatan kapasitas pendanaan yang nyata**. Tantangan selanjutnya bukan hanya mempertahankan produktivitas, tetapi memastikan bahwa peningkatan tersebut menghasilkan penelitian yang semakin berkualitas, berkelanjutan, inovatif, kolaboratif, dan berdampak. Hasil evaluasi ini menjadi dasar penting dalam merumuskan strategi pengembangan penelitian Program Studi pada periode 2026–2027 dan tahap-tahap roadmap berikutnya.

A. PENDAHULUAN

Penelitian merupakan salah satu pilar utama dalam pelaksanaan **Tridharma Perguruan Tinggi** yang memiliki posisi strategis dalam pengembangan ilmu pengetahuan, peningkatan kapasitas dan kompetensi dosen, penguatan budaya akademik, serta penyelesaian berbagai permasalahan yang berkembang di masyarakat. Dalam konteks Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan, penelitian tidak hanya dipandang sebagai aktivitas untuk menghasilkan publikasi ilmiah, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk membangun **keunggulan akademik, menghasilkan inovasi, memperkuat basis pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence-based*), serta memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan olahraga dan kesehatan masyarakat**.

Bagi Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, pengembangan penelitian memiliki keterkaitan yang erat dengan upaya mewujudkan visi dan arah pengembangan keilmuan Program Studi. Penelitian diarahkan untuk memperkuat integrasi antara **ilmu keolahragaan, teknologi, kesehatan, pembinaan olahraga, industri olahraga, serta kebutuhan masyarakat**, sehingga hasil penelitian tidak berhenti pada pengembangan pengetahuan secara konseptual, tetapi secara bertahap dapat ditransformasikan menjadi inovasi, model, teknologi, rekomendasi, maupun solusi yang memiliki nilai manfaat dan daya guna. Dengan demikian, produktivitas dan kualitas penelitian menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur perkembangan kapasitas akademik dan daya saing Program Studi.

Peta Jalan Penelitian (*Research Roadmap*) Prodi S1 Ilmu Keolahragaan FIKK Unesa Tahun 2024–2031



Sebagai instrumen untuk memastikan kesinambungan dan keterarahan pengembangan penelitian, Program Studi telah menetapkan **Peta Jalan Penelitian (*Research Roadmap*) Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan FIKK Universitas Negeri Surabaya Tahun 2024–2031**. Roadmap tersebut menjadi kerangka strategis yang mengarahkan perkembangan penelitian secara bertahap, sistematis, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kualitas serta dampak penelitian. Arah pengembangan tersebut tidak hanya mempertimbangkan kapasitas internal Program Studi, tetapi juga memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan masyarakat, tantangan kesehatan dan olahraga, serta peluang kolaborasi dan hilirisasi hasil penelitian.

Implementasi roadmap penelitian dirancang dalam **empat tahapan strategis**, yaitu **Tahap 1: Penguatan Dasar dan Konsolidasi (2024–2025), Tahap 2: Pengembangan dan Integrasi (2026–2027), Tahap 3: Penguatan Daya Saing dan Kolaborasi (2028–2029), serta Tahap 4: Keunggulan dan Dampak Global (2030–2031)**. Pembagian tahapan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan penelitian Program Studi dirancang sebagai suatu proses yang berkesinambungan, dimulai dari penguatan fondasi dan kapasitas penelitian, kemudian berkembang menuju penelitian terapan dan integratif, penguatan jejaring serta daya saing, hingga pada akhirnya diarahkan untuk menghasilkan keunggulan dan dampak yang lebih luas.

Tahun **2025 memiliki posisi yang sangat strategis** karena merupakan tahun kedua sekaligus tahun terakhir pelaksanaan **Tahap 1: Penguatan Dasar dan Konsolidasi (2024–2025)**. Dengan demikian, evaluasi pelaksanaan penelitian tahun 2025 tidak hanya berfungsi untuk menilai capaian kegiatan penelitian dalam satu tahun, tetapi juga menjadi **instrumen untuk mengukur keberhasilan konsolidasi fondasi penelitian selama periode 2024–2025**. Pada tahap ini, penguatan penelitian diarahkan pada pemetaan dan pengembangan potensi riset, peningkatan kapasitas sumber daya manusia peneliti, penguatan budaya akademik berbasis penelitian, peningkatan kompetensi dosen dan mahasiswa, pengembangan kelompok riset, serta penguatan tema-tema penelitian unggulan yang relevan dengan perkembangan ilmu keolahragaan dan kebutuhan masyarakat.

Dalam perspektif evaluasi, capaian penelitian tahun 2025 perlu dilihat tidak hanya berdasarkan **jumlah kegiatan dan besaran pendanaan**, tetapi juga berdasarkan tingkat kesesuaian tema penelitian dengan roadmap, keberagaman dan kesinambungan bidang kajian, keterlibatan dosen, perkembangan kolaborasi, kemampuan memperoleh pendanaan eksternal, serta potensi luaran dan hilirisasi hasil penelitian. Pendekatan evaluasi yang komprehensif tersebut penting untuk memastikan bahwa peningkatan kuantitas penelitian

benar-benar diikuti oleh peningkatan **kualitas, relevansi, keberlanjutan, dan dampak penelitian**.

Evaluasi tahun 2025 sekaligus menjadi **titik refleksi dan dasar pengambilan keputusan strategis** bagi Program Studi sebelum memasuki tahap pengembangan berikutnya. Hasil evaluasi diharapkan mampu mengidentifikasi capaian yang telah memenuhi arah roadmap, aspek yang masih perlu diperkuat, serta peluang pengembangan yang dapat dimanfaatkan pada periode 2026–2027. Dengan demikian, evaluasi tidak ditempatkan sebagai kegiatan administratif semata, melainkan sebagai bagian dari **siklus peningkatan mutu penelitian yang berkelanjutan**, yaitu memastikan bahwa hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, dan pengembangan penelitian pada periode berikutnya.

Memasuki **Tahap 2: Pengembangan dan Integrasi (2026–2027)**, orientasi penelitian Program Studi perlu bergerak secara bertahap dari dominasi penguatan fondasi penelitian menuju **pengembangan penelitian yang lebih aplikatif, integratif, inovatif, dan berorientasi pada pemanfaatan hasil**. Penelitian pada tahap ini diharapkan mulai menghasilkan model, prototipe, produk inovatif, teknologi aplikatif, serta bentuk inovasi lainnya melalui integrasi multidisiplin antara **ilmu keolahragaan, teknologi, kesehatan, dan industri olahraga**. Oleh karena itu, fondasi penelitian yang telah dibangun selama 2024–2025 perlu dikonsolidasikan dan ditindaklanjuti agar mampu menghasilkan kesinambungan penelitian dari **temuan dasar → pengembangan model → inovasi → penerapan dan hilirisasi**.

Dengan kerangka tersebut, **Laporan Evaluasi Berkala Pelaksanaan Penelitian Tahun 2025** disusun sebagai dokumen strategis untuk memberikan gambaran objektif mengenai perkembangan kinerja penelitian Program Studi, mengukur tingkat kesesuaiannya dengan roadmap, mengidentifikasi kekuatan dan area yang masih memerlukan penguatan, serta merumuskan tindak lanjut yang relevan. Hasil evaluasi ini diharapkan menjadi landasan dalam membangun ekosistem penelitian Program Studi yang semakin **produktif, kolaboratif, inovatif, berkelanjutan, berbasis kebutuhan, dan berdaya saing**, sekaligus memastikan kesinambungan implementasi roadmap menuju pencapaian keunggulan dan dampak penelitian pada tahun-tahun berikutnya.

B. TUJUAN EVALUASI

Evaluasi berkala pelaksanaan penelitian tahun 2025 bertujuan untuk:

1. mengetahui pelaksanaan kegiatan penelitian dosen Program Studi pada tahun 2025;

2. mengetahui perkembangan jumlah dan sumber pendanaan penelitian;
3. mengidentifikasi skema penelitian yang digunakan;
4. memetakan tema dan fokus penelitian terhadap tema unggulan roadmap;
5. mengevaluasi keterlibatan dosen dalam kegiatan penelitian;
6. menilai kesesuaian pelaksanaan penelitian dengan Tahap 1 roadmap;
7. mengidentifikasi capaian, kekuatan, dan aspek yang masih perlu ditingkatkan;
8. menyusun rekomendasi dan rencana tindak lanjut untuk memasuki Tahap 2 roadmap penelitian tahun 2026–2027.

C. GAMBARAN UMUM PELAKSANAAN PENELITIAN TAHUN 2025

Pelaksanaan penelitian pada Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan pada tahun 2025 menunjukkan aktivitas penelitian yang cukup produktif, baik ditinjau dari jumlah kegiatan maupun kemampuan dalam memperoleh dukungan pendanaan. Berdasarkan data yang tersedia, tercatat sebanyak **16 kegiatan penelitian** yang dilaksanakan dengan total pendanaan sebesar **Rp835.512.000**. Capaian tersebut menunjukkan adanya keberlanjutan dan komitmen sivitas akademika, khususnya dosen, dalam mengembangkan kegiatan penelitian sebagai bagian integral dari pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

Dari sumber pendanaannya, kegiatan penelitian tahun 2025 berasal dari dua kelompok utama, yaitu **dana APBN dan non-APBN**. Penelitian yang bersumber dari dana APBN berjumlah **4 kegiatan** dengan total pendanaan sebesar **Rp492.512.000**, sedangkan penelitian yang bersumber dari dana non-APBN berjumlah **12 kegiatan** dengan total pendanaan sebesar **Rp343.000.000**. Secara keseluruhan, komposisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian tidak hanya bergantung pada satu sumber pembiayaan, tetapi telah menunjukkan adanya diversifikasi sumber pendanaan penelitian.

Tabel 1. Rekapitulasi Pelaksanaan Penelitian Tahun 2025

No.	Sumber Dana	Jumlah Penelitian	Total Dana	Persentase Dana
1	APBN	4	Rp492.512.000	58,95%
2	Non-APBN	12	Rp343.000.000	41,05%
Total	**APBN + non-APBN**	**16**	**Rp835.512.000**	**100%**

Ditinjau dari **jumlah kegiatan**, penelitian dengan sumber dana non-APBN mendominasi pelaksanaan penelitian tahun 2025, yaitu sebanyak **12 penelitian atau 75%**

dari keseluruhan kegiatan. Sementara itu, penelitian dengan sumber dana APBN berjumlah **4 penelitian atau 25%**. Dominasi penelitian non-APBN dari sisi jumlah menunjukkan bahwa aktivitas penelitian telah berkembang melalui berbagai sumber pembiayaan dan tidak semata-mata bergantung pada skema pendanaan pemerintah. Hal ini menjadi indikator positif terhadap keberagaman inisiatif penelitian yang dikembangkan oleh dosen serta kemampuan program studi dalam mempertahankan produktivitas penelitian melalui sumber pendanaan alternatif.

Namun demikian, apabila ditinjau dari **besaran pendanaan**, terlihat pola yang berbeda. Penelitian yang didanai melalui APBN memberikan kontribusi sebesar **Rp492.512.000 atau 58,95%** terhadap keseluruhan dana penelitian, sedangkan penelitian non-APBN memberikan kontribusi sebesar **Rp343.000.000 atau 41,05%**. Dengan demikian, meskipun hanya mencakup 25% dari jumlah kegiatan, penelitian APBN mampu menyerap lebih dari separuh total dana penelitian pada tahun 2025.

Perbedaan antara proporsi jumlah kegiatan dan proporsi pendanaan tersebut menunjukkan bahwa **penelitian yang memperoleh pendanaan APBN memiliki nilai pendanaan rata-rata yang lebih tinggi** dibandingkan penelitian non-APBN. Secara rata-rata, pendanaan penelitian APBN mencapai sekitar **Rp123,13 juta per penelitian**, sedangkan penelitian non-APBN sekitar **Rp28,58 juta per penelitian**. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian dosen telah memiliki kapasitas untuk berkompetisi dalam memperoleh skema pendanaan dengan nilai yang lebih besar dan persyaratan yang relatif lebih kompetitif.

Capaian tersebut juga dapat dipandang sebagai salah satu indikator meningkatnya **kapasitas penelitian dan daya saing dosen Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan**. Keberhasilan memperoleh pendanaan APBN dengan nilai yang relatif besar menunjukkan adanya kemampuan dalam mengembangkan gagasan penelitian, menyusun proposal yang kompetitif, serta mengelola kegiatan penelitian sesuai dengan ketentuan dan target luaran yang dipersyaratkan. Di sisi lain, keberadaan 12 penelitian non-APBN memperlihatkan bahwa ekosistem penelitian tetap aktif melalui berbagai sumber pembiayaan, sehingga produktivitas penelitian dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, komposisi tersebut memberikan gambaran bahwa **pelaksanaan penelitian tahun 2025 memiliki dua kekuatan utama**, yaitu tingginya jumlah kegiatan penelitian melalui sumber non-APBN dan kuatnya kontribusi pendanaan APBN terhadap total nilai penelitian. Kombinasi tersebut merupakan modal penting bagi penguatan budaya penelitian di tingkat program studi. Ke depan, kondisi ini perlu terus

dikembangkan melalui peningkatan kualitas dan daya saing proposal, perluasan jejaring kemitraan penelitian, diversifikasi sumber pendanaan, serta peningkatan ketercapaian luaran penelitian seperti publikasi ilmiah bereputasi, HKI, produk inovasi, buku, dan luaran lain yang relevan dengan bidang keilmuan Ilmu Keolahragaan.

Dengan demikian, pelaksanaan penelitian tahun 2025 tidak hanya menunjukkan **kuantitas aktivitas penelitian**, tetapi juga mencerminkan perkembangan **kapasitas pendanaan, keberagaman sumber pembiayaan, dan potensi peningkatan daya saing penelitian Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan**. Capaian ini menjadi dasar yang strategis untuk memperkuat kinerja penelitian pada periode berikutnya serta mendukung pencapaian indikator kinerja program studi, fakultas, dan universitas.

D. PENELITIAN BERSUMBER DANA APBN

Pada tahun 2025, Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan mencatat **empat kegiatan penelitian yang memperoleh pendanaan bersumber dari APBN** melalui skema **Penelitian Fundamental-Reguler (DRPM/BIMA)**. Keempat penelitian tersebut memperoleh total pendanaan sebesar **Rp492.512.000**, atau sekitar **58,95% dari keseluruhan dana penelitian tahun 2025**. Capaian ini menunjukkan bahwa Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan telah memiliki kapasitas yang semakin baik dalam mengakses dan memperoleh pendanaan penelitian kompetitif pada tingkat nasional.

Tabel 2. Penelitian Bersumber Dana APBN

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jabatan	Skema	Dana
1	Prof. Dr. Himawan Wismanadi, M.Pd.	Perbandingan Latihan HIIT Berbasis Sprint-based vs. Skill-based terhadap Respon Fisiologis Tubuh dan Performa Smash pada Atlet Bulutangkis	Ketua	Penelitian Fundamental-Reguler (DRPM/BIMA)	Rp119.950.000
2	Yetty Septiani Mustar, S.KM., M.P.H.	Peran Heat-Acclimatization Training pada Lingkungan Tropis terhadap Modulasi Rasio Asam, Respon Kortisol, dan Imunitas Tubuh sebagai Strategi Adaptasi Perubahan Iklim	Ketua	Penelitian Fundamental-Reguler (DRPM/BIMA)	Rp127.840.000
3	Yetty Septiani Mustar, S.KM., M.P.H.	Pengaruh Latihan Menggunakan Electric Muscle Stimulation dan Far Infrared Sauna terhadap Perubahan Body Composition	Anggota	Penelitian Fundamental-Reguler (DRPM/BIMA)	Rp126.861.000

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jabatan	Skema	Dana
4	Dr. Roy Januardi Irawan, S.Or., M.Kes.	Astaxanthin sebagai Antioksidan Superior untuk Mempercepat Pemulihan Otot dan Mengurangi Inflamasi Pasca Latihan: Studi Eksperimental pada Populasi Aktif	Ketua	Penelitian Fundamental-Reguler (DRPM/BIMA)	Rp117.861.000
Total					**Rp492.512.000**

Keempat penelitian tersebut menunjukkan peningkatan kapasitas penelitian Program Studi dalam memperoleh pendanaan eksternal berskala besar. Nilai pendanaan masing-masing penelitian berada pada kisaran Rp117,861 juta hingga Rp127,840 juta, yang menunjukkan bahwa penelitian telah berkembang dari sekadar penelitian dasar dengan pendanaan internal menuju penelitian fundamental yang memperoleh dukungan pendanaan APBN

Dari sisi tema, penelitian APBN tahun 2025 memiliki karakter yang semakin kuat pada sport science, fisiologi olahraga, performa atlet, pemulihan pascalatihan, kesehatan, adaptasi terhadap lingkungan, dan teknologi intervensi olahraga. Kondisi ini memperlihatkan penguatan bidang penelitian yang membutuhkan metode eksperimental dan pengukuran ilmiah yang lebih kompleks.

E. PENELITIAN BERSUMBER DANA NON-APBN

Penelitian non-APBN pada tahun 2025 terdiri atas 12 kegiatan dengan total dana sebesar Rp343.000.000.

Tabel 3. Penelitian Bersumber Dana Non-APBN

No.	Nama Peneliti	Fokus/Judul Penelitian	Skema	Dana
1	Dr. Heri Wahyudi, S.Or., M.Pd.	Tinjauan sistematis plyometrics linear dan nonlinear terhadap power, speed, agility pada pencak silat	Penelitian Dasar Kolaborasi LPPM	Rp35.000.000
2	Dr. Shidqi Hamdi Pratama Putera, S.Or., M.Pd.	Optimalisasi performa plyometric jumping jack, countermovement jump, knee tuck jump terhadap power dan kecepatan otot tungkai	Penelitian Dasar Kolaborasi LPPM	Rp35.000.000
3	Prof. Dr. Noortje Anita K, M.Kes.	Efektivitas line dance terhadap nyeri sendi, keseimbangan dan koordinasi tubuh pada wanita premenopause	Penelitian Dasar Kolaborasi LPPM	Rp30.000.000

No.	Nama Peneliti	Fokus/Judul Penelitian	Skema	Dana
4	Dr. Roy Januardi Irawan, S.Or., M.Kes.	Investigasi potensi kapsul Habbatussauda (*Nigella sativa*) dalam memodulasi pemulihan otot melalui aktivitas anti-inflamasi dan antioksidan	Penelitian Dasar Kolaborasi LPPM	Rp35.000.000
5	M. Nur Bawono, S.Or., M.Kes.	Tingkat literasi fisik dan kebugaran jasmani siswa kelas atas Lab School Unesa	Studi Dalam Negeri	Rp30.000.000
6	M. Dzul Fikri, S.Or., M.Pd.	Analisis implementasi teknologi dan informasi pada Program Penggerak Olahraga Masyarakat Jawa Timur wilayah Sidoarjo terhadap efisiensi dan transparansi pengelolaan program	Studi Dalam Negeri	Rp30.000.000
7	Dr. Dita Yuliastrid, S.Si., M.Kes.	Efek Cronotype terhadap performa fisik, mood dan tingkat kelelahan pada mahasiswa olahraga	Penelitian Kebijakan Fakultas	Rp24.500.000
8	Dr. Noortje Anita K, M.Kes.	Pengaruh yoga restoratif terhadap relaksasi otot dan percaya diri setelah latihan line dance	Penelitian Kebijakan Fakultas	Rp24.500.000
9	Dr. Heri Wahyudi, S.Or., M.Pd.	Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Bolavoli Putri U-15 di Kabupaten Sumenep	Penelitian Kebijakan Fakultas	Rp24.500.000
10	Prof. Dr. Himawan Wismanadi, M.Pd.	Pengaruh Nutrisi dan Beban Latihan terhadap Pencegahan Cedera dan Performa Bulutangkis	Penelitian Kebijakan Fakultas	Rp24.500.000
11	Dr. Roy Januardi Irawan, M.Kes.	Potensi Teh Kombucha dalam Menurunkan Kadar MDA dan IL-6 pada Respon Peradangan akibat Exercise-Induced Muscle Damage	Penelitian Kebijakan Fakultas	Rp25.000.000
12	Yudi Dwi Saputra, M.Pd.	Implementasi Modifikasi Circuit Training terhadap Kebugaran Jasmani dan Kemampuan Motorik untuk Siswa Disabilitas	Penelitian Kebijakan Fakultas	Rp25.000.000
Total				Rp343.000.000

Penelitian non-APBN menunjukkan keberagaman pendekatan penelitian, mulai dari penelitian dasar kolaboratif, studi dalam negeri, hingga penelitian kebijakan fakultas. Hal ini menunjukkan bahwa ekosistem penelitian Program Studi tidak hanya bergantung pada pendanaan eksternal, tetapi juga memperoleh dukungan dari lingkungan kelembagaan.

F. PERKEMBANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Jika dibandingkan dengan tahun 2024, pelaksanaan penelitian tahun 2025 menunjukkan perkembangan yang sangat positif. Pada tahun 2024 terdapat 6 penelitian dengan total pendanaan Rp145.000.000, sedangkan pada tahun 2025 terdapat 16 penelitian dengan total pendanaan Rp835.512.000.

Tabel 4. Perbandingan Penelitian Tahun 2024 dan 2025

Indikator	2024	2025	Perkembangan
Jumlah penelitian	6	16	+166,67%
Total dana	Rp145.000.000	Rp835.512.000	+475,53%
Rata-rata dana/penelitian	Rp24.166.667	Rp52.219.500	+116,09%

Peningkatan jumlah penelitian dari 6 menjadi 16 kegiatan menunjukkan peningkatan sebesar 166,67%. Sementara itu, total pendanaan meningkat dari Rp145.000.000 menjadi Rp835.512.000, atau meningkat sekitar 475,53%.

Peningkatan tersebut merupakan salah satu indikator penting bahwa kapasitas penelitian Program Studi mengalami perkembangan yang signifikan pada tahun kedua implementasi roadmap.

Lebih lanjut, rata-rata pendanaan per penelitian meningkat dari sekitar Rp24,17 juta pada tahun 2024 menjadi Rp52,22 juta pada tahun 2025. Peningkatan rata-rata nilai pendanaan tersebut menunjukkan adanya pergeseran menuju penelitian dengan skala pendanaan yang lebih besar.

G. EVALUASI KESESUAIAN DENGAN ROADMAP PENELITIAN

Peta Jalan Penelitian Program Studi menetapkan delapan tema unggulan, yaitu:

1. Ilmu Keolahragaan;
2. Pembinaan Olahraga;
3. Olahraga Pariwisata dan Rekreasi;
4. Industri Olahraga;
5. Teknologi Olahraga dan Kesehatan;
6. Kesehatan Lingkungan dan Masyarakat;
7. Evaluasi Olahraga dan Kesehatan;
8. Promosi Kesehatan dan Informasi Gizi.

Berdasarkan pemetaan terhadap data penelitian tahun 2025, sebagian besar penelitian memiliki keterkaitan yang kuat dengan tema unggulan tersebut.

Tabel 5. Pemetaan Penelitian Tahun 2025 terhadap Tema Roadmap

Tema Unggulan	Contoh Penelitian Tahun 2025	Kesesuaian
Ilmu Keolahragaan	HIIT, plyometric, cronotype, literasi fisik, kebugaran	Sangat Tinggi
Pembinaan Olahraga	Evaluasi pembinaan bolavoli, performa bulutangkis, pencak silat	Sangat Tinggi
Olahraga Pariwisata dan Rekreasi	Belum menjadi tema dominan pada data 2025	Perlu diperkuat
Industri Olahraga	Teknologi dan tata kelola program olahraga masyarakat	Sedang
Teknologi Olahraga dan Kesehatan	EMS, far infrared sauna, teknologi informasi olahraga	Tinggi
Kesehatan Lingkungan dan Masyarakat	Adaptasi panas, kesehatan perempuan, siswa disabilitas	Tinggi
Evaluasi Olahraga dan Kesehatan	Evaluasi pembinaan, respons fisiologis, pemulihan otot	Sangat Tinggi
Promosi Kesehatan dan Informasi Gizi	Nutrisi, aktivitas fisik, kebugaran, kesehatan	Tinggi

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa penelitian tahun 2025 semakin terkonsentrasi pada Ilmu Keolahragaan, Pembinaan Olahraga, Teknologi Olahraga dan Kesehatan, serta Evaluasi Olahraga dan Kesehatan.

H. EVALUASI TERHADAP TAHAP 1 ROADMAP 2024–2025

Tahun 2025 merupakan tahun terakhir Tahap 1 roadmap, yaitu Penguatan Dasar dan Konsolidasi. Pada tahap ini, Program Studi diarahkan untuk memperkuat fondasi penelitian, meningkatkan kapasitas peneliti, mengembangkan budaya akademik berbasis penelitian, serta memperkuat kelompok riset dan kolaborasi internal.

Berdasarkan data penelitian tahun 2025, pelaksanaan penelitian dapat dinilai telah menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan target tersebut.

1. **Penguatan kapasitas pendanaan**

Peningkatan pendanaan menjadi salah satu capaian paling menonjol. Pada tahun 2025, Program Studi memperoleh pendanaan APBN sebesar Rp492.512.000 melalui skema Penelitian Fundamental-Reguler DRPM/BIMA.

Hal tersebut menunjukkan meningkatnya kapasitas dosen dalam mengakses skema pendanaan penelitian eksternal yang kompetitif.

2. **Penguatan penelitian fundamental**

Penelitian mengenai HIIT, adaptasi panas, EMS dan *far infrared sauna*, astaxanthin, serta pemulihan otot menunjukkan penguatan penelitian fundamental pada bidang fisiologi, performa, kesehatan dan pemulihan olahraga.

Penelitian tersebut dapat menjadi basis bagi pengembangan penelitian terapan dan inovasi pada tahap berikutnya.

3. **Penguatan penelitian kolaboratif**

Empat penelitian tercatat menggunakan Skema Penelitian Dasar Kolaborasi LPPM. Keberadaan skema tersebut menunjukkan mulai berkembangnya pola penelitian kolaboratif.

Hal ini sejalan dengan roadmap yang menempatkan penguatan kelompok riset dan kolaborasi internal sebagai bagian dari Tahap 1.

4. **Penguatan penelitian kebijakan**

Enam penelitian menggunakan skema Penelitian Kebijakan Fakultas. Tema penelitian mencakup performa olahraga, kesehatan, pembinaan olahraga, nutrisi, teknologi, serta kebugaran dan kemampuan motorik.

Kehadiran penelitian kebijakan menunjukkan bahwa hasil penelitian mulai diarahkan untuk memberikan informasi empiris yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan pengembangan program.

5. **Penguatan keterkaitan penelitian dengan kebutuhan Masyarakat**

Penelitian tentang literasi fisik siswa, siswa disabilitas, olahraga masyarakat, wanita premenopause, adaptasi perubahan iklim, dan pembinaan atlet menunjukkan bahwa penelitian mulai menjangkau kelompok masyarakat dan kebutuhan yang lebih beragam.

I. EVALUASI KETERLIBATAN DOSEN

Data tahun 2025 menunjukkan keterlibatan sejumlah dosen dalam berbagai skema penelitian, baik sebagai ketua maupun anggota. Beberapa dosen memiliki keterlibatan pada lebih dari satu penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kepakaran dan

kesinambungan fokus penelitian, terutama pada bidang performa olahraga, pembinaan, kesehatan, pemulihan, serta evaluasi olahraga.

Selain itu, keberadaan dosen sebagai anggota dalam penelitian fundamental-reguler juga menunjukkan adanya pola kolaborasi dalam penelitian dengan pendanaan APBN. Kondisi ini menjadi modal penting bagi pengembangan kelompok riset yang lebih terstruktur. Ke depan, keterlibatan dosen perlu terus diarahkan agar tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan penelitian individual, tetapi membangun kelompok riset tematik yang menghasilkan penelitian berkelanjutan dan multi-tahun.

J. EVALUASI LUARAN DAN POTENSI HILIRISASI

Berdasarkan data yang tersedia, laporan ini berfokus pada pelaksanaan penelitian, skema, sumber dana, dan judul penelitian. Data mengenai publikasi, HKI, prototipe, produk, sitasi, atau luaran hilirisasi belum disertakan, sehingga capaian luaran tersebut belum dapat dinilai secara kuantitatif dalam evaluasi ini.

Namun, dari karakter judul penelitian, terdapat sejumlah bidang yang memiliki potensi untuk dikembangkan menuju luaran yang lebih aplikatif, antara lain:

1. pengembangan metode latihan untuk peningkatan performa atlet;
2. model pencegahan cedera dan pemulihan pascalatihan;
3. strategi adaptasi olahraga terhadap lingkungan tropis dan perubahan iklim;
4. pengembangan intervensi berbasis teknologi olahraga;
5. model pembinaan olahraga berbasis bukti;
6. pengembangan program aktivitas fisik bagi masyarakat dan kelompok khusus;
7. pengembangan rekomendasi nutrisi dan pemulihan olahraga.

Potensi tersebut relevan dengan arah roadmap tahap berikutnya yang menekankan pengembangan model, prototipe, produk inovatif, teknologi aplikatif, serta sistem monitoring dan evaluasi digital.

K. KEKUATAN PELAKSANAAN PENELITIAN TAHUN 2025

Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat beberapa kekuatan utama:

1. Jumlah penelitian meningkat secara signifikan, dari 6 penelitian pada 2024 menjadi 16 penelitian pada 2025.
2. Total pendanaan meningkat sangat signifikan, dari Rp145 juta menjadi Rp835,512 juta.
3. Terdapat peningkatan akses terhadap pendanaan APBN/BIMA.

4. Penelitian memiliki keragaman tema yang tinggi.
5. Penelitian fundamental bidang sport science dan kesehatan semakin kuat.
6. Mulai berkembang penelitian kolaboratif.
7. Penelitian kebijakan fakultas memperluas fungsi penelitian sebagai dasar pengembangan program.
8. Terdapat kesinambungan penelitian pada beberapa bidang, khususnya pembinaan, performa, kesehatan dan pemulihan.
9. Penelitian semakin terhubung dengan isu aktual seperti adaptasi perubahan iklim, teknologi olahraga, disabilitas, kesehatan perempuan, dan olahraga masyarakat.
10. Portofolio penelitian telah membentuk fondasi yang cukup kuat untuk memasuki Tahap 2 roadmap.

L. AREA YANG PERLU DITINGKATKAN

Meskipun terdapat peningkatan yang signifikan, beberapa aspek masih perlu menjadi perhatian.

1. Peningkatan pemerataan keterlibatan dosen

   Program Studi perlu memastikan semakin banyak dosen terlibat dalam kelompok penelitian sehingga peningkatan produktivitas tidak hanya terkonsentrasi pada peneliti tertentu.

2. Penguatan penelitian kolaboratif

   Kolaborasi perlu diperluas pada tingkat nasional dan internasional. Roadmap tahap berikutnya secara eksplisit menargetkan peningkatan daya saing melalui kolaborasi nasional dan internasional.

3. Peningkatan penelitian terapan

   Fondasi penelitian fundamental yang kuat pada 2025 perlu ditransformasikan menjadi penelitian terapan, model, prototipe dan produk inovatif pada periode 2026–2027.

4. Penguatan tema yang belum dominan

   Tema olahraga pariwisata dan rekreasi serta industri olahraga masih relatif sedikit dibandingkan tema sport science dan kesehatan. Tema tersebut perlu mendapatkan penguatan agar keseimbangan roadmap lebih optimal.

5. Peningkatan luaran penelitian

Program Studi perlu memastikan setiap penelitian memiliki target luaran yang jelas berupa publikasi, HKI, model, prototipe, rekomendasi kebijakan, atau produk yang dapat dimanfaatkan.

6. Penguatan hilirisasi

Hasil penelitian yang memiliki potensi aplikasi perlu dikembangkan bersama mitra pengguna, pemerintah daerah, klub olahraga, sekolah, komunitas, fasilitas kesehatan, maupun dunia usaha dan industri.

M. RENCANA TINDAK LANJUT

Tabel 6. Rencana Tindak Lanjut Pelaksanaan Penelitian

No.	Hasil Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Indikator Keberhasilan
1	Jumlah dan pendanaan penelitian meningkat signifikan	Mempertahankan dan meningkatkan akses terhadap hibah eksternal	Peningkatan jumlah/nilai hibah
2	Penelitian fundamental semakin kuat	Mengembangkan hasil penelitian fundamental menjadi penelitian terapan	Bertambahnya penelitian terapan
3	Kolaborasi mulai berkembang	Memperkuat kelompok riset dan kolaborasi nasional/internasional	Peningkatan penelitian kolaboratif
4	Tema sport science dan kesehatan dominan	Mempertahankan tema unggulan sekaligus memperluas tema roadmap	Distribusi tema penelitian lebih seimbang
5	Tema olahraga pariwisata dan industri belum dominan	Mendorong proposal penelitian pada olahraga rekreasi, pariwisata dan industri olahraga	Bertambahnya penelitian pada tema tersebut
6	Potensi hilirisasi cukup besar	Pendampingan pengembangan model, prototipe, produk dan HKI	Peningkatan luaran inovatif
7	Penelitian kebijakan berkembang	Mengintegrasikan hasil penelitian ke dalam rekomendasi kebijakan/program	Bertambahnya rekomendasi berbasis bukti
8	Penelitian belum seluruhnya berkelanjutan	Mengembangkan penelitian multi-tahun dan penelitian lanjutan	Terbentuk roadmap penelitian individu/kelompok
9	Luaran belum tercantum dalam data evaluasi	Membuat sistem monitoring luaran penelitian	Tersedianya dashboard/database luaran
10	Memasuki Tahap 2 roadmap	Menyiapkan penelitian terapan, prototipe dan teknologi aplikatif	Peningkatan produk/model/prototipe

N. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi berkala, pelaksanaan penelitian Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan FIKK Universitas Negeri Surabaya tahun 2025 menunjukkan perkembangan yang sangat positif, baik dari aspek jumlah penelitian, kapasitas pendanaan, keragaman tema, maupun variasi skema penelitian.

Pada tahun 2025 terdapat 16 kegiatan penelitian dengan total pendanaan sebesar Rp835.512.000. Sebanyak 4 penelitian bersumber dari APBN dengan total Rp492.512.000, sedangkan 12 penelitian bersumber dari non-APBN dengan total Rp343.000.000. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kapasitas Program Studi dalam mengembangkan dan memperoleh dukungan pendanaan penelitian mengalami perkembangan yang signifikan.

Jika dibandingkan dengan tahun 2024, jumlah penelitian meningkat dari 6 menjadi 16 kegiatan atau sebesar 166,67%, sedangkan total pendanaan meningkat dari Rp145.000.000 menjadi Rp835.512.000 atau sebesar 475,53%. Rata-rata pendanaan per penelitian juga meningkat dari sekitar Rp24,17 juta menjadi Rp52,22 juta. Capaian tersebut menunjukkan adanya peningkatan skala dan kapasitas pendanaan penelitian.

Dari sisi substansi, penelitian tahun 2025 semakin memperkuat bidang Ilmu Keolahragaan, Pembinaan Olahraga, Teknologi Olahraga dan Kesehatan, serta Evaluasi Olahraga dan Kesehatan. Penelitian mencakup performa atlet, fisiologi olahraga, pemulihan, nutrisi, kesehatan, adaptasi terhadap lingkungan, teknologi olahraga, olahraga masyarakat, kebugaran, disabilitas, serta evaluasi pembinaan olahraga. Keragaman tersebut menunjukkan semakin kuatnya keterkaitan kegiatan penelitian dengan tema unggulan roadmap Program Studi.

Pelaksanaan penelitian tahun 2025 juga menunjukkan bahwa Program Studi telah menjalankan Tahap 1: Penguatan Dasar dan Konsolidasi (2024–2025) secara progresif. Penguatan tersebut terlihat dari meningkatnya pendanaan eksternal, berkembangnya penelitian fundamental, munculnya penelitian kolaboratif, serta semakin beragamnya tema penelitian. Tahap ini telah memberikan fondasi yang penting untuk pengembangan ekosistem penelitian pada periode berikutnya.

Meskipun demikian, peningkatan kuantitas dan pendanaan perlu diikuti dengan peningkatan kualitas luaran. Program Studi perlu memastikan bahwa penelitian yang telah dilaksanakan menghasilkan publikasi berkualitas, HKI, model, prototipe, produk inovatif, rekomendasi kebijakan, dan bentuk hilirisasi lainnya. Data luaran tersebut juga perlu dimonitor secara sistematis sebagai bagian dari evaluasi penelitian.

Dengan berakhirnya Tahap 1 pada tahun 2025, Program Studi selanjutnya memasuki Tahap 2: Pengembangan dan Integrasi (2026–2027). Tahap ini diarahkan pada pengembangan model penelitian terapan dan integrasi multidisiplin antara ilmu keolahragaan, teknologi, kesehatan, dan industri olahraga, termasuk pengembangan prototipe, produk inovatif, teknologi aplikatif, *wearable technology*, analitik olahraga, media digital kesehatan dan gizi, serta sistem monitoring dan evaluasi digital.

Dengan demikian, hasil evaluasi tahun 2025 menunjukkan bahwa Program Studi telah memiliki fondasi penelitian yang semakin kuat dan kapasitas pendanaan yang berkembang secara signifikan. Tantangan pada periode selanjutnya adalah mengonversi kekuatan tersebut menjadi penelitian yang lebih aplikatif, kolaboratif, inovatif, berkelanjutan, dan berdampak. Keberhasilan tersebut diharapkan dapat memperkuat posisi Prodi S1 Ilmu Keolahragaan sebagai lingkungan akademik yang produktif dalam menghasilkan pengetahuan, inovasi, dan solusi berbasis ilmu pengetahuan bagi kemajuan olahraga, kesehatan masyarakat, dan industri olahraga.

O. REKOMENDASI STRATEGIS

Sebagai tindak lanjut evaluasi tahun 2025, Program Studi direkomendasikan untuk:

1. mempertahankan tren peningkatan akses terhadap pendanaan penelitian eksternal;
2. mengembangkan penelitian fundamental yang telah dilakukan menjadi penelitian terapan;
3. membangun kelompok riset berdasarkan tema unggulan roadmap;
4. meningkatkan kolaborasi dengan perguruan tinggi, pemerintah, organisasi olahraga, masyarakat, dan dunia usaha/industri;
5. memperkuat penelitian pada tema olahraga pariwisata, rekreasi, dan industri olahraga;
6. meningkatkan publikasi nasional terakreditasi dan internasional bereputasi;
7. meningkatkan perolehan HKI dan pengembangan prototipe;
8. membangun sistem monitoring luaran dan dampak penelitian;
9. mengembangkan penelitian multi-tahun yang berkesinambungan;
10. mengarahkan hasil penelitian menuju hilirisasi, implementasi, dan pemanfaatan nyata oleh masyarakat.

Rekomendasi tersebut sejalan dengan arah roadmap yang menempatkan kolaborasi nasional dan internasional, hilirisasi inovasi, kemitraan dengan dunia usaha dan industri, publikasi berkualitas, HKI, serta pengembangan produk dan layanan inovatif sebagai bagian penting dari penguatan daya saing penelitian Program Studi.

P. PENERAPAN REKOMENDASI DAN TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI

Hasil evaluasi kesesuaian penelitian dengan Peta Jalan Penelitian Program Studi tidak hanya digunakan sebagai bahan dokumentasi, tetapi juga menjadi dasar dalam penyusunan dan pelaksanaan tindak lanjut penelitian pada periode berikutnya. Penerapan rekomendasi dilakukan melalui mekanisme monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa hasil evaluasi benar-benar ditindaklanjuti dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan kegiatan penelitian Program Studi.

Berdasarkan hasil evaluasi tahun 2025, tindak lanjut yang telah dan perlu diterapkan meliputi:

No.	Hasil Evaluasi/Monitoring	Rekomendasi	Penerapan/Tindak Lanjut	Bukti/Dokumen Pendukung
1	Sebagian besar penelitian dosen telah sesuai dengan tema utama Peta Jalan Penelitian Program Studi, khususnya sport science, kesehatan olahraga, fisiologi latihan, nutrisi olahraga, teknologi olahraga, psikologi olahraga, dan pembinaan olahraga.	Mempertahankan dan memperkuat kesesuaian penelitian dengan roadmap.	Tema penelitian dosen diarahkan untuk tetap mengacu pada bidang prioritas dalam roadmap dan dikembangkan secara berkelanjutan pada periode penelitian berikutnya.	Roadmap Penelitian, daftar penelitian dosen, proposal penelitian, laporan penelitian
2	Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen telah mendukung pembelajaran berbasis riset, tetapi masih perlu diperluas.	Meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen melalui penelitian kolaboratif dan skema MBKM berbasis riset.	Mahasiswa didorong untuk terlibat dalam tahapan penelitian, mulai dari penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis data, penyusunan luaran, hingga publikasi ilmiah sesuai kompetensi dan peran yang ditetapkan.	Surat tugas, daftar anggota penelitian, logbook kegiatan, laporan penelitian, artikel ilmiah
3	Hasil penelitian telah dimanfaatkan dalam pembelajaran melalui pengembangan materi ajar, studi kasus, modul, dan pembelajaran berbasis riset.	Mengintegrasikan hasil penelitian secara lebih sistematis ke dalam kurikulum dan pembelajaran.	Hasil penelitian yang relevan digunakan sebagai bahan pengayaan materi perkuliahan, studi kasus, bahan diskusi, tugas berbasis penelitian, dan pengembangan modul/RPS pada mata kuliah terkait.	RPS, modul/bahan ajar, bahan presentasi, tugas mahasiswa, dokumentasi perkuliahan

4	Penelitian menunjukkan penguatan bidang kesehatan olahraga, sport science, teknologi olahraga, dan bidang terkait.	Mengembangkan penelitian multidisiplin berbasis teknologi olahraga, kesehatan, dan data analitik.	Peneliti didorong membangun kolaborasi lintas bidang keahlian serta mengembangkan penelitian yang mengintegrasikan pendekatan sport science, kesehatan, teknologi, dan analisis data.	Proposal penelitian, dokumen kerja sama, publikasi, luaran penelitian
5	Luaran penelitian masih perlu terus ditingkatkan terutama publikasi dan HKI.	Meningkatkan publikasi internasional bereputasi dan luaran HKI.	Hasil penelitian yang memenuhi kriteria diarahkan untuk dikembangkan menjadi artikel ilmiah, prosiding, buku, HKI, prototipe, atau luaran lain yang relevan.	Artikel publikasi, sertifikat HKI, prosiding, buku, prototipe
6	Hasil evaluasi menunjukkan perlunya penguatan hilirisasi hasil penelitian.	Mengembangkan roadmap hilirisasi hasil penelitian menuju inovasi dan pengabdian kepada masyarakat.	Hasil penelitian yang telah teruji dan relevan dengan kebutuhan masyarakat diarahkan untuk dikembangkan menjadi inovasi, teknologi tepat guna, model intervensi, atau program pengabdian kepada masyarakat.	Laporan penelitian, laporan PkM, dokumentasi implementasi, produk/model inovasi
7	Monitoring menunjukkan perlunya keberlanjutan penelitian agar tidak berhenti pada satu periode penelitian.	Memastikan keberlanjutan penelitian sesuai roadmap.	Hasil monitoring penelitian digunakan untuk menentukan penelitian lanjutan, pengembangan variabel/metode, perluasan subjek, maupun pengembangan luaran pada periode berikutnya.	Laporan monitoring, proposal penelitian lanjutan, roadmap penelitian, laporan penelitian
8	Hasil evaluasi dan monitoring perlu menjadi dasar pengambilan keputusan Program Studi.	Memperkuat dokumentasi dan tindak lanjut hasil evaluasi.	Hasil evaluasi dibahas dalam forum Program Studi/FGD dan digunakan sebagai bahan penyusunan agenda penelitian, pengembangan kompetensi dosen, penguatan kolaborasi, serta pemutakhiran roadmap penelitian.	Notulen rapat/FGD, berita acara, laporan evaluasi, dokumen tindak lanjut

Q. MEKANISME MONITORING DAN TINDAK LANJUT

Penerapan rekomendasi dilaksanakan melalui siklus monitoring yang berkesinambungan, yaitu:



Dengan mekanisme tersebut, laporan monitoring penelitian tidak hanya berfungsi sebagai dokumen evaluasi, tetapi menjadi instrumen pengendalian dan peningkatan mutu penelitian Program Studi. Setiap rekomendasi yang dihasilkan diarahkan untuk memiliki tindak lanjut yang jelas, dapat dipantau, dan dapat menjadi bahan evaluasi pada periode berikutnya.

R. INDIKATOR KEBERHASILAN TINDAK LANJUT

Keberhasilan penerapan rekomendasi dan hasil evaluasi dipantau melalui beberapa indikator, antara lain:

1. meningkatnya proporsi penelitian yang sesuai dengan tema prioritas Peta Jalan Penelitian;
2. meningkatnya jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian dosen;
3. meningkatnya pemanfaatan hasil penelitian dalam pembelajaran;
4. meningkatnya jumlah dan kualitas publikasi serta luaran HKI;
5. meningkatnya penelitian kolaboratif dan multidisiplin;
6. meningkatnya keberlanjutan penelitian melalui penelitian lanjutan;
7. meningkatnya hilirisasi hasil penelitian ke dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan/atau inovasi; dan
8. tersedianya dokumen monitoring, evaluasi, rekomendasi, serta bukti tindak lanjut yang terdokumentasi.

Dengan demikian, hasil evaluasi kesesuaian penelitian dan laporan monitoring penelitian telah ditempatkan sebagai bagian dari sistem peningkatan mutu berkelanjutan Program Studi. Temuan evaluasi tidak berhenti pada identifikasi capaian dan kekurangan, tetapi diterjemahkan menjadi rekomendasi, dilaksanakan melalui tindak lanjut, dimonitor kembali, dan digunakan sebagai dasar penyempurnaan agenda serta Peta Jalan Penelitian Program Studi pada periode berikutnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Pelaksanaan penelitian Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan FIKK Universitas Negeri Surabaya tahun 2025 secara umum menunjukkan **kinerja yang sangat positif dan perkembangan yang signifikan**. Dengan jumlah **16 kegiatan penelitian dan total pendanaan Rp835.512.000**, Program Studi menunjukkan peningkatan kapasitas penelitian yang kuat dibandingkan tahun sebelumnya.

Peningkatan jumlah kegiatan dari **6 penelitian pada tahun 2024 menjadi 16 penelitian pada tahun 2025**, serta peningkatan total pendanaan dari **Rp145.000.000 menjadi Rp835.512.000**, menunjukkan bahwa penguatan ekosistem penelitian telah berjalan secara nyata. Peningkatan tersebut memperlihatkan adanya kemampuan yang semakin baik dalam mengembangkan kegiatan penelitian sekaligus mengakses berbagai sumber pendanaan.

Dari sisi sumber dana, penelitian non-APBN masih menjadi penyumbang terbesar dari aspek jumlah kegiatan, yaitu **12 penelitian atau 75%**, sedangkan penelitian APBN berjumlah **4 penelitian atau 25%**. Namun, dari aspek pendanaan, penelitian APBN justru memberikan kontribusi sebesar **58,95%**, dengan total **Rp492.512.000**. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sebagian dosen dalam memperoleh pendanaan eksternal dengan nilai dan skala penelitian yang lebih besar.

Dari sisi kesesuaian dengan roadmap, penelitian tahun 2025 secara umum telah menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan tema-tema unggulan Program Studi. Penelitian pada bidang ilmu keolahragaan, pembinaan olahraga, teknologi dan kesehatan olahraga, evaluasi olahraga, pemulihan, nutrisi, kesehatan masyarakat, serta olahraga untuk kelompok khusus menunjukkan bahwa tema penelitian semakin beragam namun tetap berada dalam koridor keilmuan Program Studi.

Tahun 2025 juga menunjukkan berkembangnya **penelitian kolaboratif dan penelitian kebijakan**, yang menjadi modal penting dalam membangun budaya penelitian yang lebih terbuka, integratif, dan berorientasi pada kebutuhan. Hal ini memperkuat fondasi kelembagaan penelitian sekaligus membuka peluang pengembangan jejaring penelitian yang lebih luas pada periode berikutnya.

Dengan mempertimbangkan keseluruhan capaian tersebut, pelaksanaan penelitian tahun 2025 dapat dinilai telah memberikan kontribusi yang kuat terhadap pencapaian **Tahap 1: Penguatan Dasar dan Konsolidasi (2024–2025)**. Fondasi berupa peningkatan produktivitas, kapasitas pendanaan, keberagaman tema, dan pengembangan kolaborasi telah terbentuk dan dapat menjadi modal untuk memasuki tahap pengembangan berikutnya.

Tindak Lanjut dan Arah Pengembangan

Memasuki **Tahap 2: Pengembangan dan Integrasi (2026–2027)**, Program Studi perlu mengarahkan hasil penguatan selama 2024–2025 menuju penelitian yang semakin **aplikatif, integratif, inovatif, dan berorientasi pada dampak**.

Beberapa prioritas tindak lanjut yang perlu dilakukan meliputi:

1. **Meningkatkan akses terhadap pendanaan penelitian eksternal kompetitif**, baik nasional maupun internasional, dengan tetap mempertahankan produktivitas melalui skema internal.
2. **Mengembangkan penelitian fundamental menjadi penelitian terapan**, sehingga temuan yang telah diperoleh dapat dikembangkan menjadi model, metode, prototipe, teknologi, atau produk yang memiliki nilai manfaat.
3. **Memperkuat kelompok riset tematik**, terutama pada bidang-bidang unggulan seperti sport science, pembinaan olahraga, teknologi olahraga dan kesehatan, pemulihan, nutrisi olahraga, serta evaluasi olahraga.
4. **Memperluas kolaborasi penelitian**, baik antarprogram studi, antarfakultas, antarperguruan tinggi, maupun dengan pemerintah, organisasi olahraga, sekolah, komunitas, fasilitas kesehatan, dunia usaha, dan industri olahraga.
5. **Meningkatkan kualitas dan kuantitas luaran penelitian**, terutama publikasi ilmiah, HKI, prototipe, produk inovasi, model, rekomendasi kebijakan, serta luaran lain yang dapat menunjukkan dampak penelitian.
6. **Memperkuat hilirisasi hasil penelitian**, sehingga hasil penelitian tidak berhenti pada laporan atau publikasi, tetapi dapat diimplementasikan dan dimanfaatkan oleh pengguna atau mitra.
7. **Meningkatkan kesinambungan penelitian**, dengan mendorong penelitian lanjutan atau multi-tahun sehingga terbentuk alur yang jelas dari penelitian dasar menuju penelitian terapan dan inovasi.
8. **Memperkuat sistem monitoring dan evaluasi penelitian**, termasuk pemantauan sumber pendanaan, keterlibatan dosen, luaran, publikasi, HKI, kolaborasi, dan dampak penelitian secara berkala.

Dengan strategi tersebut, peningkatan kuantitas dan pendanaan penelitian yang telah dicapai pada tahun 2025 diharapkan tidak berhenti sebagai capaian statistik, tetapi dapat dikonversikan menjadi **peningkatan kualitas, produktivitas, inovasi, reputasi akademik, dan dampak nyata penelitian**.

Pada akhirnya, Laporan Evaluasi Berkala Pelaksanaan Penelitian Tahun 2025 menjadi dasar penting bagi Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan untuk melakukan **perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*)**. Capaian tahun 2025 perlu dipertahankan dan dikembangkan, sementara berbagai aspek yang masih memerlukan penguatan harus ditindaklanjuti melalui perencanaan yang terukur. Dengan demikian, implementasi roadmap penelitian tahun 2024–2031 dapat berlangsung secara konsisten dan progresif, dari **penguatan fondasi penelitian menuju pengembangan dan integrasi, peningkatan daya saing dan kolaborasi, hingga tercapainya keunggulan dan dampak global**.

Dengan fondasi penelitian yang semakin kuat pada akhir tahun 2025, Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan berada pada posisi yang lebih siap untuk memasuki fase pengembangan penelitian yang lebih aplikatif, inovatif, kolaboratif, dan berorientasi pada dampak.